

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beras merupakan pangan pokok masyarakat Indonesia. Konsumsi beras semakin meningkat seiring dengan tingginya pertumbuhan penduduk Indonesia. Pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan produksi beras salah satunya melalui program intensifikasi. Program ini mampu meningkatkan produksi pangan nasional, namun program tersebut juga menjadi penyebab munculnya masalah lingkungan. Intensifikasi padi dengan penggunaan pupuk kimia dalam jumlah besar dan dalam jangka waktu yang panjang serta kurangnya memperhatikan penggunaan bahan organik dalam produksi padi menyebabkan degresi lahan sehingga menurunkan hasil produksi pertanian (Pramono 2004). Selain itu, bahan-bahan kimia tersebut juga terbawa oleh tanaman dan akan masuk ke dalam bulir beras yang dalam jangka panjang dapat membahayakan kesehatan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif dari penggunaan bahan kimia tersebut dengan menerapkan pertanian padi organik. Produk beras organik dihasilkan dari pertanian yang bebas bahan kimia berbahaya sehingga relatif lebih aman untuk dikonsumsi. Produk beras organik mulai diminati konsumen sejalan dengan meningkatnya kesadaran konsumen akan dampak negatif dari bahan-bahan kimia terhadap kesehatan dan lingkungan. Selain itu, perubahan gaya hidup masyarakat yang mulai tertarik dengan gaya hidup sehat menjadi faktor peningkatan permintaan akan beras organik. Namun, konsumen beras organik cenderung masih terbatas pada segmen pasar tertentu karena beras organik merupakan produk eksklusif dan harganya relatif mahal. Berdasarkan hasil survei oleh Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), rata-rata harga beras organik

bermerk adalah Rp23.000/kg. Rata-rata harga tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata harga beras konvensional yang hanya mencapai harga Rp10.000/ kg (Rahmawati dan Taryono 2017).

Permintaan akan produk beras organik tidak hanya tertuju pada satu jenis beras yang sudah umum dikonsumsi masyarakat yaitu beras putih. Jenis beras lainnya pun mulai diminati konsumen salah satunya yaitu beras merah. Beras merah dipilih oleh sebagian masyarakat sebagai alternatif untuk diet karena beras merah memiliki kandungan kalori lebih rendah dan mengandung serat yang lebih tinggi dibandingkan beras putih sehingga lebih cepat memberikan rasa kenyang. Manfaat lain dari beras merah yaitu baik untuk mengontrol gula darah.

Saat ini, ketersediaan beras merah terutama yang bersertifikat organik masih terbatas. Petani yang membudidayakan padi beras merah belum sebanyak petani yang memproduksi beras putih. Dalam usaha untuk memproduksi beras organik, termasuk beras merah organik, lebih rumit dan membutuhkan perawatan yang intensif sehingga memakan waktu, tenaga dan input berupa pupuk dan pestisida alami yang agak sulit didapat untuk kebutuhan pertanian konvensional (Herawati dkk 2014). Selama proses penanganan pasca panen pun, beras organik harus terjaga dari kontaminasi produk kimia. Oleh karena itu, produk ini memiliki nilai yang lebih tinggi sehingga harganya menjadi lebih mahal dibandingkan beras biasa. Untuk mendapatkan harga yang premium juga dibutuhkan sertifikasi produk organik. Namun, biaya sertifikasi organik relatif mahal dan prosesnya merepotkan sehingga belum semua produsen melakukan sertifikasi tersebut.

Rantai pasok (*supply chain*) merupakan suatu jaringan perusahaan-perusahaan yang saling terintegrasi dan bekerja bersama-sama untuk menciptakan

produk kemudian mendistribusikannya hingga ke konsumen akhir dan terdapat tiga hal yang dikelola dalam rantai pasok yaitu aliran produk, aliran uang, dan aliran informasi (Pujawan 2005). Dalam usaha untuk memenuhi permintaan beras merah organik, terdapat jaringan rantai pasok yang terdiri dari beberapa pelaku mulai dari bagian hulu hingga hilir. Banyaknya pelaku yang terlibat dalam rantai pasok mengakibatkan kinerja rantai pasok tersebut menjadi kurang baik karena masing-masing pelaku memiliki tingkat kepentingan masing-masing. Hal tersebut dapat menimbulkan persoalan dalam ketidaklancaran aliran.

Menurut Kartasapoetra dalam Amalia *et al.* (2013) posisi petani dalam saluran tata niaga tergolong lemah dan petani sulit untuk mendapatkan informasi pasar terkait harga dan permintaan. Petani beras merah organik pada umumnya masih kesulitan memasarkan produk hasil panennya karena kendala keterbatasan informasi pasar. Segmen pasar beras merah organik yang masih terbatas menyebabkan petani kesulitan menjual hasil panennya. Terbatasnya akses pasar menyebabkan tidak seluruh hasil panen dapat terserap oleh pasar sehingga produk tertimbun di petani dan merugikan petani. Adanya lembaga-lembaga yang saling terintegrasi dapat menjadi wadah untuk menyalurkan informasi pasar sehingga petani mendapatkan kepastian pemasaran hasil panen mereka.

Salah satu pelaku dalam rantai pasok beras merah organik yang ada di Yogyakarta yaitu PT Lingkar Organik Indonesia. PT Lingkar Organik Indonesia bergerak di industri pengemasan dan pemasaran beras organik. PT Lingkar Organik Indonesia merupakan penyuplai komoditi beras organik di beberapa swalayan di Yogyakarta dengan merk Lingkar Organik. Produk beras organik yang ditawarkan

terdiri dari beberapa jenis dan beras merah merupakan jenis yang paling diminati oleh konsumen.

Beras merah organik dipasok dari petani mitra di daerah lereng Merapi di Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman memiliki varietas padi merah unggulan yaitu sembada merah. Varietas padi merah tersebut banyak ditanam di daerah lereng Merapi karena kondisi lingkungan yang berada pada ketinggian lebih dari 500 mdpl sehingga suhunya cenderung sejuk dan kualitas air masih terjaga karena dekat dengan sumber mata air pegunungan dari Gunung Merapi, sehingga beras merah organik yang berasal dari daerah tersebut dianggap lebih berkualitas dan terjamin keorganikannya. Beras merah dari wilayah tersebut juga telah tersertifikasi oleh lembaga sertifikasi organik PERSADA.

Pada aliran produk beras merah organik, PT Lingkar Organik Indonesia terkadang mengalami ketidakpastian pasokan beras. Ketidakpastian pasokan terjadi karena faktor cuaca serta masalah jadwal tanam yang menyebabkan keterlambatan panen sehingga waktu pengiriman menjadi terlambat. Adanya kendala tersebut dapat mempengaruhi kinerja rantai pasok karena dapat menyebabkan kontinuitas dalam aliran pasokan beras merah organik menjadi terhambat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis kondisi aliran dalam rantai pasok beras merah organik baik itu aliran produk, uang maupun informasi sehingga dapat diketahui kinerja dari rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia.

B. Tujuan

1. Mendeskripsikan struktur hubungan rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia
2. Mengukur kinerja rantai pasok beras merah organik melalui PT Lingkar Organik Indonesia dilihat dari aliran produk, aliran uang dan aliran informasi

C. Kegunaan

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan melatih kemampuan analisis rantai pasok pada komoditas beras merah organik, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pertanian di Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Bagi para pelaku yang terlibat dalam rantai pasok beras merah organik sebagai informasi untuk meningkatkan kinerja usaha yang mendukung rantai pasok beras merah organik
3. Bagi pembaca sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya